

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru secara Bahasa, di dalam bahasa Inggris guru dinamakan “*instructor, educator, tutor, theacher*” artinya guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajarkan orang lain. Sebaliknya pada bahasa Arab di maknai dengan sebutan *murabbi* dan *mu'allim* yang mempunyai arti guru adalah orang yang berilmu yang memiliki tanggung jawab, berkarakter, bersifat rabbani serta bijaksana pada peserta didik. Tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>1</sup> Guru merupakan orangtua kedua di sebuah lembaga pendidikan, baik sekolah maupun yayasan pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Pondok Pesantren menginspirasi sistem pendidikan saat ini. Pondok Pesantren mulai ada ketika Islam masuk dengan mengadopsi sistem pendidikan agama yang sebenarnya sudah berkembang sebelum kedatangan Islam. Pendidikan di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan

---

<sup>1</sup> Siti Rahma Bahrin, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi*, Vol. 14, No. 1, Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 2022, hal. 91

beribadah dan mempelajari agama Islam semata-mata hanya mengharapkan keridhaanNya.<sup>2</sup> Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi baik, dengan sistem asrama. Artinya santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.

Adapun Kyai di pondok pesantren tahfidz bisa disebut dengan guru tahfidz. Peran beliau sangat penting bagi para santrinya, salah satu peran beliau adalah bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidz inilah yang akan menjadi salah satu motivasi dan semangat para santrinya dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap hari beliau mengajar sebagai guru yang menyimak hafalan-hafalan baru santrinya. Ada banyak karakter santri yang telah beliau pelajari setiap harinya, mulai dari santri yang rajin menambah hafalannya hingga santri yang sangat kesulitan menjaga hafalannya.

Sedangkan kata santri mempunyai dua pengertian yaitu, pertama, orang yang beribadah dengan sungguh sungguh (orang yang shaleh), Kedua, orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya. Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren.<sup>3</sup> Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga

---

<sup>2</sup> Didah Rosyidah, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kepribadian Qur'ani Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan", (Ponorogo:IAIN Ponorogo,2020), hal. 1

<sup>3</sup> Wahyu Nugraha, "Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau)", (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019), hal. 21

pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

Dewasa ini ada banyak jenis pondok pesantren yang bisa kita jumpai, seperti pondok kitab, pondok salaf maupun pondok tahfidz (hafalan). Tahfidz adalah menghafal, dimana dalam lingkungan pondok pesantren tahfidz lebih tertuju pada menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Quran adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang dan salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Quran. Beruntunglah bagi orang yang dapat menjaga Al-Quran, menghafal dan juga mengamalkannya. Seorang penghafal Al-Quran dituntut untuk memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap Al-Quran, baik saat proses menghafal maupun selesai menghafal. Namun, menghafal bukanlah perkara yang mudah, menghafal Al-Quran memerlukan waktu yang panjang. Untuk mencapai 30 juz ada yang membutuhkan waktu 7 tahun lamanya. Bahkan ada juga yang hanya memerlukan waktu 6 bulan saja. Tapi itu semua tergantung individu masing-masing.<sup>4</sup> Dari hal ini bisa dilihat bahwa menghafal Al-Qur'an itu sangatlah sulit dan hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja.

Adapun pengertian Al-qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman

---

<sup>4</sup> Putri Satria, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Quran Di Sma Islam Terpadu Al-Fityan School Aceh Kabupaten Aceh Besar*", (Aceh : Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), hal. 3

dan petunjuk hidup bagi manusia. Secara harfiah berasal dari kata qaraa yang berarti membaca atau mengumpulkan. Kedua makna ini mempunyai maksud yang sama: membaca berarti juga mengumpulkan, sebab orang yang membaca bekerja mengumpulkan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam sesuatu yang ia baca. Secara terminologi Al Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Nas, dan dinilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan bagi umat Islam.<sup>5</sup>

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Dalam menghafal yang terpenting adalah bagaimana kita melestarikan (menjaga) hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada

---

<sup>5</sup> Rumsari, Skripsi Sarjana: "*Upaya Mengatasi Kesulitan Menghafal Al Qur'an Surat-Surat Pendek Dan Hasil-Hasilnya Bagi Remaja Usia 13-18 Tahun Di Mushala Hidayatul Mubtadi'in Rt/Rw 018/009 Desa Kreyo Kecamatan Klangeran Kabupaten Cirebon*" (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hal. 1.

dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Dewasa ini banyak problematika yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an umumnya, dan para santri Pondok Pesantren Al-Istighotsah khususnya. Beberapa problematika adalah lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat dan yang paling pokok adalah malas dalam melakukan muraja'ah yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti di tengah jalan menjadi pilihan bagi mereka yang merasa tidak mampu melanjutkan hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al Istighotsah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kelurahan Panggungrejo Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Dewasa ini jumlah santri yang mukim di pondok pesantren tersebut adalah sekitar 70 santri. Pondok pesantren ini tidak hanya diperuntukkan untuk santri putri tapi juga santri putra. Tetapi peneliti hanya akan meneliti di Pondok Pesantren putri saja. Santri yang mukim di pondok pesantren putri terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari yang masih duduk di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs/Sederajat), Madrasah Aliyah (MA/Sederajat) serta dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah baik dari mahasiswa S1 maupun S2.

Dari berbagai kalangan inilah muncul beberapa problematika, khususnya bagi santri yang bersekolah diluar yayasan pondok pesantren. Salah satu problematika yang dihadapi adalah kurangnya waktu untuk murajaah hafalan Al-Qur'an. Bagaimana tidak, santri yang bersekolah diluar yayasan kebanyakan adalah siswa SMA dimana kegiatan sekolah berakhir pada pukul 16.00. Sedangkan santri yang bersekolah didalam yayasan seperti MI dan MTs mengakhiri kegiatan sekolah mereka maksimal jam 13.00. Hal ini lah yang menjadi salah satu problematika santri yang bersekolah diluar yayasan.

Ada banyak faktor yang menyebabkan santri kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, maka Peran guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan santri inilah yang sangat diperlukan. Bukan hanya peran guru saja yang dapat mengatasi problematika ini tapi juga dorongan dari diri santri itu sendiri untuk memotivasi diri agar lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa motivasi diri peran guru tidaklah berarti karna bagaimanapun menghafal Al-Qur'an adalah usaha diri sendiri. Guru hanya berperan dan berupaya semestinya untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah yaitu dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan masalah diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menindak lanjuti peran guru tahfidz dalam mengatasi problematika kesulitan menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi santri dalam menghafal Al-Qur'an dan peran atau upaya apa yang dilakukan guru

taahfidz untuk menghadapi masalah-masalah tersebut. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul “Peranan Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru tahfidz sebagai pendidik dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur’an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Untuk mengetahui peran guru tahfidz sebagai pengajar dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru tahfidz sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri Al-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu :

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan pendidikan Islam terutama dalam dunia pendidikan yang berkaitan tentang peran guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
  - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan secara praktis :
  - a. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai peran guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi Guru tahfidz

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bantuan untuk mempertahankan, mengevaluasi dan mengembangkan aktualisasi guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi santri penghafal Al-Quran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang positif bagi individu yang sedang menghafal Al-Quran.

d. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau bahan untuk meningkatkan mutu serta kualitas melalui peran guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar para pembaca mempunyai persepsi, penafsiran dan pemahaman yang sama terhadap tema skripsi ini, maka dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut :

### **1. Secara Konseptual**

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>6</sup>

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>7</sup> Guru merupakan orang tua kedua di sebuah lembaga pendidikan, baik sekolah formal maupun yayasan pondok pesantren.

c. Peran Guru

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru yaitu sebagai pendidik, model, pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga (setiawan).<sup>8</sup>

d. Tahfidz (Hafalan)

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).<sup>9</sup> Menghafal merupakan kemampuan memadukan cara kerja kedua otak yang dimiliki manusia, yakni otak kiri dan otak kanan. Menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat.

---

<sup>6</sup> Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1).(2011), diakses pukul 21.00

<sup>7</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 3

<sup>8</sup> Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, (Bandung: Tinta Emas), hal. 25

<sup>9</sup> Siti Ma'rifatul Asrofah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Mts Al Huda Bandung Tulungagung", (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), hal. 12

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang berarti membaca. Secara istilah Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri surat An Nas.

f. Santri

Santri adalah anak-anak didik yang datang dari jauh untuk khusus belajar tentang ilmu agama dan tinggal di sebuah kompleks pendidikan yang disebut pesantren, di bawah asuhan para kyai.<sup>10</sup>

g. Pondok Pesantren

Pesantren adalah tempat untuk membina manusia menjadi baik, dengan sistem asrama. Artinya santri dan kyai hidup dalam lingkungan yang ketat dan disiplin.<sup>11</sup>

2. Secara Operasional

Peranan guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren putri AL-Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Dalam penelitian ini peranan guru tahfidz sangat diperlukan untuk mendidik dan membimbing santri dengan cara

---

<sup>10</sup> Wahyu Nugraha, "Pemahaman Santri Terhadap...", hal. 23

<sup>11</sup> Didah Rosyidah, "*Upaya Guru Tahfidz Dalam..*", hal. 2

memotivasi dan memberi semangat bagi santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Peran sebagai pendidik dan pembimbing bagi guru tahfidz di pondok pesantren ini sangat diperlukan oleh para santri untuk menetapkan metode menghafal Al-Qur'an yang mudah dan tepat bagi santri serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan hafalan. Peran dan upaya dari guru tahfidz ini yang akan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para santri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Didalam penelitian ini akan ada struktur atau sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Berisi tentang kajian teori penelitian dan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini diuraikan tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan sebagai landasan atas kerangka berpikir untuk menyelesaikan masalah tentang peran guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- BAB III** Metode penelitian yang meliputi; Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian, dan paradigma penelitian.

**BAB IV** Bab ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang gambaran umum latar penelitian kemudian analisis data yang diperoleh dan deskripsi data dari hasil penelitian.

Bab ini membahas hasil penelitian meliputi ; deskripsi data dan temuan penelitian.

**BAB V** Bab ini berisi tentang pembahasan masalah penelitian.

**BAB VI** Bab ini berisi tentang penutup, meliputi : Kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.